

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri minyak dan gas bumi adalah industri yang masih menguntungkan saat ini. Permintaan terhadap minyak dan gas bumi yang melebihi jumlah produksinya mendorong industri-industri minyak dan gas bumi untuk melakukan eksplorasi ke daerah-daerah yang berpotensi mengandung sumber daya alam tersebut. Mengingat industri minyak dan gas bumi ini cukup unik, maka akuntansi untuk industri ini juga berkembang secara khusus.

Sifat dan karakteristik industri minyak dan gas bumi berbeda dengan industri lainnya. Usaha pencarian (*exploration*) minyak dan gas bumi merupakan kegiatan untung-untungan (*gambling*), karena meskipun telah dipersiapkan secara cermat dengan biaya yang besar (*high cost*), tidak ada jaminan bahwa kegiatan tersebut akan berakhir dengan penemuan cadangan minyak. Hal ini disebabkan bahwa lokasi *reservoir* dimana terkandung cadangan minyak dan gas bumi yang secara komersial memungkinkan untuk diproduksi berada jauh di bawah permukaan bumi. Oleh karena itu, minyak dan gas bumi memerlukan teknologi tinggi (*high technology*), sumber daya manusia yang berkualitas, padat modal dan sarat risiko (*high risk*), sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar profesional.

Sebagai akibat dari sifat dan karakteristik dari industri minyak dan gas bumi, maka terdapat beberapa perlakuan akuntansi khusus untuk industri tersebut yang berbeda dengan industri lainnya, seperti:

1. Adanya sifat untung-untungan (*gambling*) dari usaha explorasi menimbulkan beberapa alternatif dalam penggunaan metode pengakuan biaya atas cadangan yang tidak berisi minyak atau gas (*dry hole*).
2. Ada pendapat yang menyatakan bahwa pengakuan biaya harus dikaitkan dengan aktivitas sampai diketemukannya cadangan minyak atau gas di suatu negara, sehingga semua biaya yang terjadi ditangguhkan dan akan dikapitalisasi sebagai bagian dari cadangan minyak yang ditemukan di negara tersebut.
3. Pendapat lain menyatakan bahwa biaya yang terjadi untuk pencarian minyak dan gas harus dikaitkan dengan hasil dari aktivitas pencarian suatu cadangan. Biaya tersebut akan dikapitalisasi bila cadangan tersebut dalam kenyataan berisi minyak atau gas dan sebaliknya akan dinyatakan sebagai beban kalau cadangan tersebut tidak berisi minyak atau gas.

Perbedaan perlakuan akuntansi terjadi karena adanya perbedaan pandangan dalam perlakuan biaya yang dikapitalisasikan, beban yang diakui serta perhitungan amortisasinya. Sehingga perbedaan tersebut pada akhirnya memperkenalkan konsep pencatatan biaya dengan dasar *Full Cost Method (FC)* dan *Successful Effort Method (SE)* yang pada akhirnya mengakibatkan perbedaan pada laporan keuangan yang dihasilkan. Perlakuan akuntansi dan penggunaan kedua metode tersebut mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 29 Tahun 2009 mengenai Akuntansi Minyak dan Gas Bumi yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2009.

Kedua metode ini pada kenyataannya memiliki kelemahan maupun kelebihan masing-masing, tergantung ditemukan atau tidak ditemukannya cadangan minyak dan gas bumi. Apabila tidak ditemukan cadangan minyak dan gas bumi, maka penerapan kedua metode ini akan memberikan hasil yang berbeda, begitu juga sebaliknya.

Dalam melakukan eksplorasi, pengeluaran untuk pemboran eksplorasi dianggap sebagai ongkos dalam tahun pengeluaran dan dibebankan pada perhitungan rugi laba tahun berjalan. Apabila kelak ternyata pemboran eksplorasi menghasilkan sumur yang sukses, maka sumur tersebut dapat dikategorikan sebagai sumur produksi, maka pengeluaran tersebut akan dikapitalisasikan. (Kieso:12)

Namun pada kenyataannya tidak semua sumur eksplorasi yang sukses mendapatkan cadangan minyak dan gas bumi dapat dikategorikan sebagai sumur produksi. Sumur-sumur yang secara ekonomis tidak menguntungkan (apabila jumlah biaya relevan yang akan dikeluarkan melebihi pendapatan yang diharapkan) tidak masuk dalam kriteria sumur produksi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengusahaan sumur yang demikian tidak dikapitalisasikan.

Pada metode *successful effort*, hubungan langsung antara biaya-biaya yang terjadi dengan cadangan minyak dan gas bumi yang ditemukan merupakan pertimbangan utama menentukan apakah biaya dapat dikapitalisasikan atau dibebankan pada tahun berjalan. Dengan demikian, metode *successful effort* hanya akan mengakui biaya-biaya penelitian (*exploration* dan *survey*) atas sumur yang sukses mendapatkan cadangan terbukti saja yang akan dikapitalisasikan. Biaya-biaya atas sumur-sumur yang tidak berhasil dinyatakan tidak memiliki manfaat di masa mendatang dan karena itulah harus dibebankan pada periode terjadinya.

Sebaliknya, karena tidak ada cara untuk menghindarkan biaya-biaya *unsuccessful* (tidak berhasil) dalam pencarian cadangan minyak dan gas bumi, maka *full cost method* menganggap baik biaya-biaya yang terjadi pada sumur sukses menemukan cadangan minyak dan gas bumi maupun tidak, tetapi diakui sebagai bagian biaya penemuan cadangan minyak dan gas bumi. Hubungan langsung antara biaya-biaya yang terjadi dengan penemuan cadangan minyak dan gas bumi tidaklah penting dalam metode *full cost*. Dengan demikian, bila digunakan metode *full cost* baik biaya yang sukses maupun tidak, akan dikapitalisasikan walaupun biaya yang terjadi pada sumur yang tidak sukses tidak memiliki manfaat sama sekali bagi perusahaan dimasa mendatang.

Maka untuk perusahaan yang baru memulai operasinya dan belum menghasilkan, metode *full cost* menjadi metode yang cocok untuk perusahaan tersebut karena semua biaya yang terjadi yang digunakan untuk cadangan minyak dan gas bumi baik menghasilkan maupun tidak, semuanya akan dkapitalisasikan dan diamortisasikan setiap tahunnya. Seluruh beban langsung yang dilaporkan dalam laporan laba rugi akan lebih kecil, sehingga laba yang akan dihasilkan akan lebih besar.

Lain halnya untuk perusahaan besar, metode *successful effort* akan menjadi metode yang menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Beban langsung yang tercatat dengan *successful effort* akan lebih besar dan laba yang dihasilkan lebih kecil, namun pajak yang akan ditanggung juga akan kecil.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin membahas permasalahan mengenai perbedaan-perbedaan metode perlakuan biaya eksplorasi serta menganalisa dampaknya terhadap laba kena pajak dan Pajak Penghasilan berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008. Judul yang dipilih oleh penulis adalah :

**“Studi Komparatif Atas Penerapan Metode Biaya Eksplorasi Terhadap Laba Kena Pajak
Dan Pajak Penghasilan Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 (Studi Kasus Pada PT. Medco
Energi Internasional, Tbk.)**

B. Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.i.1. Bagaimana penerapan metode pencatatan untuk biaya eksplorasi dengan metode *Full Cost* dan *Successful Effort* yang diterapkan PT. Medco Energi Internasional, Tbk. ?
- a.i.2. Bagaimana dampak dari kedua metode tersebut terhadap laba kena pajak dan Pajak Penghasilan berdasarkan UU No. 36 tahun 2008 pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami metode pencatatan terhadap biaya eksplorasi dengan metode *Full Cost* dan *Successful Effort* yang diterapkan PT. Medco Energi Internasional, Tbk.

2. Untuk memahami dampak perbedaan pencatatan untuk biaya eksplorasi dengan kedua metode tersebut terhadap laba kena pajak dan Pajak Penghasilan berdasarkan UU No. 36 tahun 2008.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran dari kedua metode tersebut kepada PT. Medco Energi Internasional, Tbk. sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan metode mana yang paling menguntungkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan atau organisasi dalam melaksanakan praktek pencatatan metode biaya eksplorasi dalam akuntansi permifyakan.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca untuk mendalami bidang studi akuntansi terutama yang berkaitan dengan kajian topik penelitian ini.
4. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya